

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kelurahan Rantau Kujang

###### a. Keadaan Geografi Kelurahan Rantau Kujang

Rantau Kujang adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Jenamas, Kabupaten Barito Selatan, provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari 6 RW dan 20 RT. Luas Kelurahan Rantau kujang adalah 5.900 ha yang terbagi wilayah pemukiman 1.200 ha, Sawah 1.750 ha, Ladang 130 ha, hutan 2.500 ha dan perikanan 320 ha. Adapun batas wilayah Kelurahan Rantau Kujang sebagai berikut

Sebelah Utara : Desa Kelanis Kec. Mengkatip

Sebelah Selatan : Desa Rantau Bahuang

Sebelah Timur : Provinsi Kalimantan Selatan

Sebelah Barat : Sungai Barito

###### b. Jumlah penduduk Kelurahan Rantau Kujang

Berdasarkan data yang di peroleh dari kantor Kelurahan Rantau Kujang diketahui hingga 2022 mencatat jumlah penduduk di Kelurahan Rantau Kujang adalah 3.508 jiwa yang terdiri dari 1.753 jiwa perempuan dan 1.755 jiwa laki-laki dengan 989 kepala rumah tangga (KK). Lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk setiap rukun tetangga (RT) berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Di Setiap Rukun Tetangga(RT) berdasarkan umur

| No | Pembagian Wilayah | Jumlah |    |    |              |               |               |                   |
|----|-------------------|--------|----|----|--------------|---------------|---------------|-------------------|
|    |                   | Lk     | Pr | KK | Usia 0-12 th | Usia 13-20 th | Usia 21-55 th | Usia 56 th keatas |

|     |              |              |              |            |            |              |              |            |              |
|-----|--------------|--------------|--------------|------------|------------|--------------|--------------|------------|--------------|
| 1.  | RT. 01       | 58           | 80           | 37         | 49         | 75           | 43           | 10         | 138          |
| 2.  | RT. 02       | 93           | 100          | 59         | 64         | 89           | 83           | 10         | 193          |
| 3.  | RT. 03       | 76           | 83           | 43         | 26         | 55           | 89           | 3          | 159          |
| 4.  | RT. 04       | 96           | 91           | 53         | 18         | 47           | 111          | 15         | 187          |
| 5.  | RT. 05       | 118          | 122          | 63         | 71         | 99           | 117          | 14         | 240          |
| 6.  | RT. 06       | 121          | 119          | 70         | 92         | 120          | 94           | 12         | 240          |
| 7.  | RT. 07       | 106          | 102          | 49         | 50         | 79           | 105          | 12         | 208          |
| 8.  | RT. 08       | 77           | 86           | 56         | 26         | 46           | 85           | 19         | 163          |
| 9.  | RT. 09       | 75           | 79           | 42         | 28         | 47           | 82           | 11         | 154          |
| 10. | RT. 10       | 102          | 113          | 68         | 48         | 73           | 110          | 19         | 215          |
| 11. | RT. 11       | 89           | 102          | 53         | 42         | 66           | 105          | 8          | 191          |
| 12. | RT. 12       | 111          | 101          | 55         | 45         | 64           | 129          | 5          | 212          |
| 13. | RT. 13       | 76           | 68           | 35         | 26         | 44           | 77           | 10         | 144          |
| 14. | RT. 14       | 62           | 68           | 37         | 117        | 141          | 65           | 6          | 130          |
| 15. | RT. 15       | 43           | 46           | 26         | 12         | 37           | 36           | 6          | 89           |
| 16. | RT. 16       | 94           | 90           | 56         | 41         | 67           | 86           | 17         | 184          |
| 17. | RT. 17       | 119          | 114          | 66         | 46         | 69           | 105          | 45         | 233          |
| 18. | RT. 18       | 59           | 55           | 30         | 23         | 51           | 41           | 8          | 114          |
| 19. | RT. 19       | 66           | 68           | 38         | 25         | 43           | 71           | 8          | 134          |
| 20. | RT. 20       | 114          | 66           | 53         | 43         | 70           | 80           | 19         | 180          |
|     | <b>Total</b> | <b>1.755</b> | <b>1.753</b> | <b>989</b> | <b>905</b> | <b>1.382</b> | <b>1.714</b> | <b>257</b> | <b>3.508</b> |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk sebanyak 3.508 jiwa yang terbagi menjadi 20 RT. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.753 jiwa dan perempuan sebanyak 1.755 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 989 KK. remaja dengan usia antara 13 sampai 20 tahun adalah 1.382 jiwa yang tersebar di 20 RT dengan jumlah remaja terbanyak ada di RT 14 dengan jumlah remaja 141 jiwa dan yang paling sedikit di RT 6 dengan jumlah remaja 120 jiwa.

### c. Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Rantau Kujang

Berdasarkan data yang di peroleh dari kantor Kelurahan Rantau Kujang diketahui hingga 2022 mencatat masyarakat Kelurahan Rantau Kujang mata pencarian paling banyak adalah petani dengan jumlah 374 orang. Lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat Kelurahan Rantau Kujang dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 4.2 Masyarakat Kelurahan Rantau Kujang Berdasarkan Pekerjaan

| No. | Jenis Mata Pencaharian | Banyaknya |
|-----|------------------------|-----------|
| 1.  | Petani                 | 374 orang |
| 2.  | Buruh Tani             | 360 orang |
| 3.  | Buruh Bangunan         | 145 orang |
| 4.  | Nelayan                | 260 orang |
| 5.  | Pedagang               | 26 orang  |
| 6.  | Tukang kayu            | 65 orang  |
| 7.  | Tukang Jahit           | 10 orang  |
| 8.  | Tukang anyaman         | 30 orang  |
| 9.  | Tukang Rias            | 2 orang   |
| 10. | Tukang Batu            | 2 orang   |
| 11. | Montir                 | 3 orang   |
| 12. | PNS Kantoran / Guru    | 94 orang  |

|     |                                |                    |
|-----|--------------------------------|--------------------|
| 13. | TNI                            | 3 orang            |
| 14. | Polri                          | 6 orang            |
| 15. | Karyawan Perusahaan Pemerintah | 7 orang            |
|     | <b>Jumlah</b>                  | <b>1.911 orang</b> |

Dari data diatas dapat dilihat mayoritas masyarakat Kelurahan Rantau Kujang berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 374orang. Adapun jumlah tenaga kerja yaitu 1.911 orang melebihi kepala keluarga yang ada, artinya dalam sebuah keluarga tidak hanya kepala keluarga yang berkerja namun juga ibu dan kakak, sehingga waktu dan pengawas untuk mengawasi remaja lbih sedikit.

#### **d. Kehidupan Sosial Keagamaan**

Memeluk Agama merupakan Hak Azasi dasar bagi manusia, kebebasan beragama di Negara Kesatuan Republik dijamin dalam Batang Tubuh UUD 1945 pada pasal 29. Sikap yang perlu dikembangkan dari pasal 29 UUD 1945 adalah toleransi antar umat beragama, kerukunan antar beragama dan tidak mencampuradukkan kepercayaan. Jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.3 Masyarakat Kelurahan Rantau Kujang Berdasarkan Agama

| No. | Pemeluk Agama                | Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----|------------------------------|-----------|-----------|-------|
| 1.  | Islam                        | 1.641     | 1.646     | 3.287 |
| 2.  | Kristen Protestan            | 1         | 3         | 4     |
| 3.  | Kristen Katolik              | 1         | 1         | 2     |
| 4.  | Hindu                        | 1         | 2         | 3     |
| 5.  | Budha                        | -         | -         | -     |
| 4.  | Khonghucu                    | -         | -         | -     |
| 5.  | Kepercayaan Kepada Tuhan YME | -         | -         | -     |

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Rantau Kujang memeluk agama islam, hanya 9 orang yang bukan islam yang terbagi menjadi kristen protestan, kristen katolik, dan hindu. Untuk tempat peribadatan masyarakat Kelurahan Rantau Kujang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Tempat Peribadatan Masyarakat Kelurahan Rantau Kujang

| No. | Prasarana Ibadah    | Banyaknya |
|-----|---------------------|-----------|
| 1.  | Masjid              | 2 buah    |
| 2.  | Langgar / Musshalla | 14 buah   |

Dari table diatas dapat diketahui bahwa tempat peribadatan yang ada hanya untuk pemeluk agama islam. Hal ini dikarenakan yang bukan islam hanya sedikit sekali. Peribadatan di Kelurahan Rantau Kujang sangat memadai. Selain tempat untuk beribadah masjid dan musholla juga dijadikan pusat informasi bagi penduduk Kelurahan Rantau Kujang.

#### e. Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu daerah adalah tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat setempat. Semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat maka akan mudah dan cepat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, sebaliknya apabila tingkat pendidikannya rendah maka akan dapat menghambat laju perkembangan suatu daerah. jumlah sarana Pendidikan di Kelurahan Rantau Kujang dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan Di Kelurahan Rantau Kujang

| No. | Tingkat Pendidikan Penduduk | Banyaknya |
|-----|-----------------------------|-----------|
| 1.  | PAUD                        | 1 Unit    |

|               |                           |                |
|---------------|---------------------------|----------------|
| 2.            | TK ( Taman Kanak-kanak )  | 3 Unit         |
| 3.            | SD Negeri                 | 1 Unit         |
| 4.            | MI ( Madrasah Ibtidayah ) | 1 Unit         |
| 5.            | SLTP Negeri               | 1 Unit         |
| 6.            | MTs ( Madrasah Snawiyah ) | 1 Unit         |
| 7.            | SLTA Negeri               | 1 Unit         |
| 8.            | MA ( Madrasah Aliyah )    | 1 Unit         |
| 9.            | SMK Swasta                | 1 Unit         |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>11 Unit</b> |

Pada table diatas padat dilihat bahwa di Kelurahan Rantau Kujang terdapat 11 unit sarana Pendidikan yang terbagi dari PAUD 1 unit, TK 3 unit, SD Negeri 1 unit, MI 1 unit, MTs 1 unit, SLTA Negeri 1 unit, MA 1 unit, dan SMK Swasta 1 unit. Dari segi sarana Pendidikan Kelurahan Rantau Kujang cukup lengkap.

## **2. Gambaran Kondisi Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Rantau Kujang**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Desa Rantau Kujang ini antara lain menggambarkan keadaan penyalahgunaan narkoba. Mayoritas yang mengalaminya berusia antara 11 hingga 21 tahun. Masa remaja juga merupakan masa bimbang, coba-coba, dan keinginan untuk merasakan segala sesuatu tanpa mempertimbangkan akibatnya. Dipengaruhi oleh rasa ingin tahu serta pengaruh teman sebaya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Dhani selaku masyarakat kelurahan Rantau Kujang, menyampaikan:

Kebanyakan yang menjadi penyalahgunaan narkoba di kelurahan ini adalah remaja, hal ini dikarenakan perilaku remaja yang masih labil dan rasa ingin tahu yang tinggi, serta pergaulan antar remaja semakin bebas.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari bapak Joni Hartono selaku Lurah kelurahan Rantau Kujang, menyampaikan:

Remaja di kelurahan Rantau Kujang memang banyak, dan tidak bisa dipungkiri remaja jaman sekarang sangat akrab dengan narkoba. Namun, mereka tidak terlalu memahami kegunaan, fungsi, dan efek obat-obatan tersebut, bahkan ada yang terpengaruh oleh teman sebaya, atau mungkin oleh orang-orang yang kita kenal. Remaja yang mudah terpengaruh oleh bahaya narkoba disebut sebagai “orang yang tidak terlalu tahu tentang narkoba”. Berdasarkan pantauan dan observasi tahun ini, sekitar 60-70% penyalahgunaan narkoba di kelurahan Rantau Kujang adalah kalangan remaja, dan kemungkinan angka tersebut akan meningkat di tahun-tahun mendatang jika tidak ada penanganan yang serius.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% penyalahgunaan narkoba adalah kalangan remaja. Mirisnya, remaja saat ini begitu mudah terbuju untuk menggunakan narkoba. Narkoba kini dapat dengan mudah memasuki pedesaan atau desa-desa terpencil. Sebagai akibatnya, penggunaan narkoba oleh remaja menyebar dengan cepat. Hal ini harus menjadi perhatian, khususnya pemerintah, yang lebih perhatian lagi dalam hal ini ketika menangani masalah narkoba. Selain itu, peran orang tua juga penting dalam pengawasan remaja.

### **3. Bimbingan Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Rantau Kujang**

Setiap orang tua wajib membekali anaknya dengan bimbingan yang berkesinambungan agar dapat memenuhi harapan masyarakat. Orang tua berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak karena mereka adalah sekolah pertama bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus dapat mendidik anak-anak mereka bagaimana beradaptasi dengan lingkungan di sekitar mereka dan menghindari berbagai penyimpangan perilaku, seperti penyalahgunaan narkoba yang umum terjadi di masyarakat. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang mempengaruhi keduanya. orang dewasa dan remaja, dan bahkan di zaman sekarang ini, remaja lebih cenderung menggunakan narkoba.

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anaknya terutama dari kecenderungan anak untuk melakukan penyimpangan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba. Meskipun lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian anak, namun dampak lingkungan dapat diminimalisir jika orang tua konsisten membimbing anaknya. Karena salah satu fungsi supervisi adalah preventif (pencegahan), maka supervisor berusaha mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi individu. Akibatnya, orang tua yang menjadi panutan bagi anaknya harus mampu mengarahkan anak-anak mereka dengan cara yang memungkinkan mereka untuk memelihara bakat, minat, dan rasa tanggung jawab anak-anak mereka, serta kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya, mematuhi norma-norma sosial, dan menjauhi perilaku berbahaya seperti penggunaan narkoba.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat di Kelurahan Rantau Kujang, keadaan penyalahgunaan narkoba bagi warga yang berdomisili di Kelurahan Rantau Kujang ini sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Joni Hartono selaku lurah di kelurahan Rantau Kujang, keadaan penyalahgunaan narkoba di kelurahan Rantau Kujang merupakan masalah yang cukup meresahkan. Hal ini disebabkan karena dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada para penyalahguna narkoba itu sendiri tetapi juga berpengaruh pada kenyamanan dan keamanan.

Salah satu dampak negatifnya adalah banyaknya pencurian yang terjadi di wilayah kelurahan Rantau Kujang, kebanyakan dilakukan oleh remaja lokal yang sudah kecanduan narkoba. Kejadian ini terjadi karena keadaan pecandu narkoba yang ingin menggunakan narkoba, namun tidak bisa karena tidak mampu membeli barang haram tersebut, maka para pecandu narkoba menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang termasuk dengan cara yang salah.

Sebagai orang tua tentunya khawatir anaknya juga akan menjadi penyalahguna narkoba karena kondisi ini sangat mengancam masa depan generasi muda di daerah tersebut. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anaknya sangat berpengaruh dari kecenderungan anak untuk menyalahgunakan narkoba. Masalahnya adalah bagaimana orang tua membimbing anak-anak mereka untuk menghindari penyalahgunaan narkoba.

Menurut wawancara dengan pak Sudirman, yang merupakan masyarakat kelurahan Rantau Kujang RT02. Pak Sudirman memiliki seorang istri dan dua orang anak yaitu yang pertama laki-laki yang bernama Muhammad Fatih yang berusia 19 Tahun, dan anak yang kedua perempuan yang bernama Suci Wulandari yang berusia 15 tahun yang sekarang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Walaupun pak Sudirman sibuk bekerja setiap harinya, akan tetapi beliau tetap menyempatkan diri untuk membimbing anak-anaknya agar terhindar dari penyimpangan perilaku seperti penyalahgunaan narkoba, yaitu dengan bimbingan yang terkandung dalam ajaran Agama Islam. Yaitu beliau mengajari secara mendalam mengenai rukun iman dan Islam, ketika kedua hal ini sudah di pahami betul oleh anak, ia tidak akan dengan mudahnya ikut-ikutan menampilkan perilaku yang menyimpang seperti menyalahgunakan narkoba. Sejak kecil anak-anaknya sudah mulai ia beri pemahaman bahwa sebagai umat Islam kita harus meyakini Allah sebagai Tuhan yang Tunggal tanpa memiliki sekutu. Dengan mengajarkan akidah Islam, pak Sudirman berharap anak-anaknya memiliki keimanan yang kuat kepada Allah dan segala hal yang telah diciptakan-Nya.

Mengajarkan akidah ini di rasa sangat perlu, dikarenakan akidah dalam Islam adalah bersifat itiqad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Akidah merupakan sesuatu yang di yakini secara bulat, tidak diliputi keraguan sedikit pun dan tercermin dalam perkataan serta perbuatan.

Adapun cara pak Sudirman dalam mengajarkan akidah pada anak-anaknya adalah dengan mendekati anak dengan cerita atau kisah yang mengesakan Allah. Adapun yang menjadi panduan utama ialah Alquran, karena di dalam alqur'an memiliki banyak kisah inspiratif yang menanamkan nilai ketauhidan, seperti kisah-kisah para nabi dan rasul yang memperjuangkan Agama yaitu mengesakan Allah, atau dengan cara membelikan buku-buku yang mengandung kisah-kisah para nabi dan rasul. Contoh kisah di dalam alquran yang pak Sudirman jadikan rujukan untuk membimbing anak-anaknya ialah adalah kisah seorang hamba Allah yang bernama Lukman Al-Hakim yang namanya menjadi salah satu surah di dalam alquran. Cerita mengenai cara Lukman mendidik aqidah anaknya hingga saat ini masih mahsyur di masyarakat. Yaitu pertama mengenalkan bahwa tiada tuhan selain Allah pada anak, dan mempersekutukan Allah adalah suatu kezaliman yang besar, ini bisa dilihat di surah Lukman ayat 13.

Banyak jenis mempersekutukan Allah, ada yang terang-terangan mengatakan bahwa ada Tuhan selain Allah, dan adapula yang secara lisan ia bersaksi bahwa hanya Allah Tuhan yang berhak disembah, namun dalam perbuatan ia mempersekutukan Allah baik ia sadari maupun tidak. Contohnya percaya bahwa suatu benda mampu menjauhkan ia dari bala dan mampu mendatangkan rejeki seperti percaya terhadap keris, batu cincin, kuburan dan lain sebagainya. Selain mempersekutukan Allah dengan benda-benda, adapula yang mempersekutukan Allah dengan percaya pada dukun-dukun yang ia percaya mampu mendatangkan rejeki, melindungi ia dari bencana dan percaya mampu meramalkan masa depannya. Padahal sudah jelas Rasulullah SAW dalam sabdanya berkata bahwa tiada satu pun manusia yang tau apa yang akan terjadi pada esok hari,

Adapun yang kedua adalah dengan mengajarkan berbuat baik kepada orang tua. Di sini anak diajarkan berbakti kepada ayah dan ibu yang sudah menjaga dan membesarkan kita dengan kasih sayang, selain itu orang tua sudah rela bersusah payah mendidik kita,

terkehususnya ibu yang sejak di kandungan sudah menunjukkan perjuangannya, dan ketika lahir rela menyapih kita sampai dua tahun. Berbakti kepada orang tua termasuk meminta izin terhadap apa yang ingin kita lakukan. Hal ini termasuk dalam surah Lukman ayat 14, pak Sudirman mengajarkan anaknya untuk bersikap patuh dan baik pada kedua orang tua ialah dengan mengajarkan ketika ayah atau ibu memanggil, harus segera menyaut panggilannya dan mendatangi orang tuanya, begitu juga ketika diperintahkan melakukan sesuatu, anak harus segera mengerjakannya.

Adapun yang ketiga adalah dengan mengajarkan kepada anak ketika orang tua mendurhakai Allah tidak boleh di ikuti walau mereka adalah kedua orang tua kita. Contohnya apabila orang tua menolak untuk melakukan kewajiban-kewajiban dalam Agama seperti salat lima waktu, maka anak jangan ikut-ikutan berbuat demikian, sekalipun orang tua memaksa kita untuk melalaikan kewajiban yang sudah di tetapkan dalam Agama.

Adapun yang ke empat adalah dengan mendidik anak bahwa semua perbuatan memiliki balasan di sisi Allah SWT, walau amal perbuatan itu sekecil biji sawi, contohnya membuang duri yang ada di jalan saja sudah memiliki catatan amal yang memiliki balasan pahala dari Allah.

Adapun yang kelima adalah dengan mengajarkan amar ma'ruf nahi munkar pada anak.pak Sudirman membiasakan mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid, dan kebetulan masjid bersebelahan dengan rumah beliau, jadi beliau mengajarkan kepada anaknya bahwa tidak ada alasan untuk tidak shalat ke masjid, terkhusus anak-anaknya yang laki-laki. Beliau juga mengajarkan kepada anaknya untuk puasa sunnah senin kamis, mengajarkan sedekah dan menginfakkan sebagian rejeki ke masjid agar pembangunan terus dilakukan demi kenyamanan shalat di dalamnya. Selain itu pak Sudirman juga senantiasa mendidik anak-anaknya untuk tidak melanggar aturan-aturan dalam Agama maupun norma yang berlaku, terhususnya dalam mencegah anak dari menyalahgunakan narkoba, pak

Sudirman secara terus menerus menanamkan keyakinan kepada anaknya bahwa perbuatan itu sudah melanggar aturan Agama, dan sebagai umat Islam sudah seharusnya kita menjauhi perbuatan menyimpang tersebut. Selain itu usaha yang beliau lakukan ialah dengan memberikan informasi pada anaknya mengenai dampak buruk yang di alami fisik dan psikis jika sudah kecanduan menggunakannya, dan salah satu penyakit yang paling ditakutkan akibat dari penyalahgunaan narkoba ini ialah dapat menyebabkan penggunanya mengidap penyakit HIV AIDS yang sampai saat ini belum ditemukan obat penawarnya, yang ada hanya obat memperlambat pertumbuhan virus di tubuh pengidapnya.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara kepada bapak Muhammad Madani yang merupakan masyarakat kelurahan Rantau Kujang RT06. Pak Dani memiliki seorang istri dan tiga orang anak, yang pertama laki-laki yang bernama Muhammad Aldo Faizi berusia 23 tahun yang saat ini bekerja di salah satu perusahaan di kecamatan Jenamas. kedua laki-laki yang bernama Muhammad Azmi berusia 19 tahun. Dan yang ketiga perempuan yang bernama Riska Nur Jannah yang berusia 15 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam membimbing anak-anaknya pak Dani tidak berbeda dengan pak Sudirman yaitu dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Yaitu mengajarkan anak untuk berfilsafat, dengan mengarahkan anak untuk memikirkan bagaimana dunia dan yang ada di dalamnya tercipta, seperti menanyakan kepada anak siapa yang menciptakan langit, bulan, matahari? dengan membiasakan anak mentadabburi alam dan terus di bimbing orang tua, anak akan sampai kepada keyakinan yang kuat bahwa seluruh alam semesta ini adalah bagian dari ciptaan Allah dan bukan secara kebetulan adanya.

Mengajarkan anak untuk berfilsafat tentang alam semesta sejak dini bukanlah suatu hal yang terburu-buru bagi pak Dani, bahkan ia merasa cara ini menjadi salah satu metode yang ampuh dalam membentengi anak dari pemahaman liberal dan skuler di masyarakat. Dengan

bimbingan secara terus-menerus dari orang tua, kepercayaan anak terhadap kekuasaan Allah semakin kuat.

Dengan metode tersebut pak Dani memulainya dengan yang sederhana, biasanya ia mulai dengan menanyakan pada anaknya bagaimana manusia bisa ada di muka bumi? anak-anaknya biasanya menjawab karena dilahirkan ibu. Kemudian pak Dani menanyakan kembali ibu siapa yang melahirkan? anaknya menjawab di lahirkan nenek. Kemudian pak Dani bertanya kembali nenek siapa yang melahirkan? anaknya mulai terdiam. Kemudian pak Dani mulai menjelaskan bahwa manusia pada awalnya Allah ciptakan satu orang yang bernama nabi Adam, kemudian Allah menciptakan pasangan untuknya, yaitu seorang perempuan yang bernama Hawa. Dari kedua orang inilah kemudian lahir anak keturunannya yang hingga saat ini memenuhi bumi yang luas ini, termasuk kita adalah keturunan Adam dan Hawa. Setelah menjelaskan hal itu, pak Dani menunjukkan ayat alquran yang menjelaskan tentang penciptaan manusia tersebut agar keimanan anak terhadap Allah semakin kuat.

Menurut wawancara dengan pak Ahmad Muzakir, yang merupakan masyarakat kelurahan Rantau Kujang RT02. Pak Muzakir memiliki seorang istri dan dua orang anak laki-laki, yang pertama bernama Danis Tirta berusia 24 tahun yang saat ini sudah bekerja sebagai karyawan di salah satu perusahaan di kecamatan Jenamas. Dan yang kedua adalah Muhamaad Irsyad yang berusia 17 tahun, yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut pak Muzakir bimbingan yang paling efektif dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba adalah Membiasakan anak salat lima waktu. Sebenarnya pak Muzakir ingin mengajak anaknya salat lima waktu ke masjid, namun dikarenakan faktor pekerjaan dan anak juga aktif sekolah, beliau hanya mengajak anak mereka salat ke masjid yaitu di waktu maghrib, isya dan shubuh. Namun apabila di hari libur kerja dan sekolah seperti hari minggu dan tanggal merah, pak Muzakir mengajak anaknya untuk salat lima

waktu berjamaah ke masjid. Dengan membiasakan salat lima waktu ini pak Muzakir berharap anak-anaknya mampu menyadari akan hakikat sebagai makhluk dan hamba Allah yang wajib mematuhi segala perintah-Nya, seperti perintah salat.

Ibadah sholat juga mampu mencegah anak dari perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 45. Sesuai firman Allah tersebut, pak Muzakir membimbing anak-anaknya dengan membiasakan salat lima waktu adalah agar terhindar dari segala perbuatan keji dan munkar, termasuk perbuatan menyalahgunakan narkoba yang menyebabkan kerusakan pada fisik dan psikis manusia. Dengan kesadaran akan berbahayanya narkoba tersebut dan merupakan salah satu dari yang di haramkan Agama, otomatis anak yang sudah ditempa dengan salat lima waktu tersebut mampu menjauhkan diri dari penyalahgunaan narkoba.

Menurut wawancara dengan pak Abdul Qadir, pak Abdul Qadir adalah seorang pegawai Negeri Sipil (PNS). Beliau memiliki satu istri dan satu orang anak yang bernama Muhammad Khalil yang berusia 18 tahun dan masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam membimbing anak agar terjauh dari penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba pak Abdul Qadir mendidik anaknya dengan cara yaitu pertama memberikan contoh yang baik pada anak, karena pembelajaran terbaik untuk anak adalah melihat dan mencontoh. Orang pertama yang akan di contoh anak adalah ayah, ibu dan kakak-kakaknya. Jadi salah satu cara terbaik dalam menanamkan akhlak pada anak adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik pada mereka. seperti menghormati yang lebih tua, mengucapkan salam ketika memasuki rumah, mengucapkan basmallah ketika hendak melakukan kegiatan dan lain sebagainya.

Adapun yang kedua adalah memberikan apresiasi agar membangun motivasi anak. Memberikan apresiasi berupa pujian kata maupun hadiah, sangat di butuhkan anak untuk perkembangan mentalnya, karena kebanyakan orang tua lebih mudah melihat

kesalahan anak lalu menghukumnya daripada melihat kebaikan dan memberikan apresiasi. Dengan apresiasi dari orang tua, anak bisa merasakan kalau dirinya di perhatikan, dan pada akhirnya membangun motivasi tersendiri baginya untuk melakukan kebaikan.

Adapun yang ketiga adalah dengan memastikan anak berinteraksi dengan orang yang berperilaku baik, karena perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pergaulannya di dalam lingkungan masyarakat. Anak akan melihat perilaku teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang ada di lingkungannya dan besar kemudian mencontohnya, orang tua di sini sangat penting untuk memperhatikan anak dalam berinteraksi. Apabila melihat anak bergaul dengan orang-orang yang cenderung memiliki akhlak yang buruk, maka secepatnya orang tua mengingatkan anaknya agar berhati-hati memilih teman, atau menarik anaknya dari lingkungan tersebut apabila sudah di khawatirkan lingkungan bergaulnya akan mempengaruhi perilaku atau akhlak anak.

Dengan mengajarkan akhlak yang terpuji seperti menghormati orang tua, berbicara yang sopan, menjauhi perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, menurut pak Abdul Qadir sangat ampuh untuk menjaga anaknya dari perbuatan menyimpang. dengan membudayakan akhlak yang baik, beliau berharap anak-anaknya ke depan akan tumbuh menjadi anak yang menjunjung tinggi kedamaian dan mampu mengikuti norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan terjauh dari penyimpangan-penyimpangan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain terkhususnya penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian, dapatlah diketahui bahwa jenis bimbingan yang mereka terapkan adalah secara pribadi, yaitu ayah dan anaknya, dimana ayah mengarahkan anak agar senantiasa mengikuti norma yang berlaku di masyarakat, dan menjauhi segala sikap dan perilaku yang bertentangan dengan Agama. Seluruh responden penelitian tersebut mengedepankan nilai-nilai Agama dalam membina anak agar terhindar dari penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba yaitu dengan pembinaan akidah, syariah

dan akhlak. Mereka percaya hal ini sangat penting di karenakan dengan nilai-nilai positif yang terkandung dalam Agama dapat menjadi tembok yang kokoh dalam melindungi anak dari serangan lingkungan yang buruk, termasuk salah satunya budaya penyalahgunaan narkoba yang semakin marak yang tanpa mengenal tempat maupun usia.

#### **4. Hambatan Yang Dialami Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari**

##### **Penyalahgunaan Narkoba**

Adapun penghambat bimbingan orang tua yang pertama adalah penghambat dari dalam, yaitu dari anak itu sendiri, karena karakter anak itu ada yang mudah untuk di nasihati ada yang sulit, bahkan membangkang kepada kedua orang tuanya apabila mendengar arahan. Selain itu hambatan lainnya adalah anak kurang terbuka sepenuhnya kepada orang tua, baik mengenai perasaan yang di rasakan maupun masalah yang sedang di hadapinya. Ketidakterbukaan anak kepada orang tua yang berlarut-larut tentu bisa berakibat fatal pada anak, contohnya saja anak mengalami stres yang berkepanjangan karena tidak dapat keluar dari masalah yang di hadapinya kemudian mengambil jalan pintas dengan mengkonsumsi narkoba seperti rokok, alkohol dan lain sebagainya. Selain penghambat yang datang dari diri anak, penghambat lainnya juga bisa datang dari orang tua itu sendiri dalam membimbing. Yaitu kurangnya kemampuan/ penguasaan orang tua dalam menggunakan teknik-teknik bimbingan yang tepat baik verbal maupun non- verbal terhadap anak.

Kemudian ketidakmampuan orang tua dalam membina hubungan yang baik dengan anak seperti dalam berkomunikasi juga menjadi masalah yang di alami dalam proses bimbingan. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan faktor yang sangat penting dalam memberikan bimbingan. Orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan lembut, karena hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh Karena itu orang tua sangat di tuntutan untuk mampu membangun hubungan yang harmonis dengan anak-

anaknya, agar ketika mendengar nasihat, mereka mau mendengar dan melaksanakan apa yang di sampaikan kedua orang tuanya.

Adapun penghambat yang kedua adalah dari luar, yaitu lingkungan. Lingkungan yang di maksud di sini ialah lingkungan masyarakat yang negatif, dimana lingkungan tersebut adalah tempat anak bersosialisasi yang berpengaruh bagi perkembangan karakter anak, jika lingkungan itu baik, maka akan dapat memberikan pengaruh baik pula bagi perkembangan karakter anak, dan sebaliknya apabila lingkungan itu tidak baik, maka akan dapat berpengaruh tidak baik bagi perkembangan karakter anak. Lingkungan yang dimaksud adalah seperti lingkungan bermain anak, sekolah maupun masyarakat.

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan, maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan yang nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif dalam menunjang perkembangan potensi anak, dan sebaliknya pengaruh lingkungan yang tidak baik akan menghambat bahkan merusak perkembangan potensi anak tersebut.

Lingkungan yang dapat memberikan pengaruh positif bagi anak misalnya bergabung dengan organisasi remaja masjid yang antusias dalam kegiatan-kegiatan syiar Agama yang dapat menempah anak memiliki karakter yang sopan, empati serta dapat menjadi manusia yang berjiwa sosial. Selain itu lingkungan sekolah juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pembentukan karakter anak, namun orang tua harus pintar dalam memilih sekolah yang tepat bagi anak. Dalam memilih sekolah, hendaknya orang tua memperhatikan lima hal penting, yaitu spiritual, emosional, jasmani, intelektual dan sosialnya. Berikut

beberapa tips dalam memilih sekolah: (1) pilihlah sekolah yang tertib, teratur dan bersih, agar anak terbiasa hidup disiplin (2) memastikan lingkungan sekolah aman dan baik, termasuk kualitas guru/pendidiknya. Pastikan bahwa mereka adalah tenaga pendidik yang berpengalaman dan memiliki kepribadian yang baik. Dengan memastikan lingkungan sekolah baik untuk perkembangan karakter anak, maka akan mendukung keberhasilan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Adapun lingkungan negatif di masyarakat yang sering dijumpai ialah sebagai berikut: (1) Tempat-tempat hiburan untuk praktek prostitusi yang marak di masyarakat, (2) peredaran alkohol dan obat-obatan terlarang yang mudah di dapatkan di lingkungan masyarakat, (3) pencurian, penodongan, perampokan, perampasan, pembunuhan dan tindak kekerasan lainnya, (4) seringnya terjadi kasus pemerkosaan di masyarakat, bahkan korbannya banyak yang masih di bawah umur (5) perkelahian antar remaja yang sering disebut tawuran, (6) kebut-kebutan dan balapan liar.

Beberapa contoh perilaku di atas adalah segelintir dari banyaknya penyimpangan yang terjadi di masyarakat, kondisi ini tentu menjadi contoh yang buruk bagi anak dan sudah pasti menjadi penghambat bagi orang tua dalam membimbing anaknya. Bahkan lingkungan sekolah juga bisa menjadi salah satu penghambat, karena di sekolah anak akan berjumpa dengan anak-anak yang lain yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, tidak jarang teman-temannya menampilkan perilaku yang tidak baik seperti berbicara kotor yang ditakutkan akan ia tiru nantinya.

Selain penghambat yang datangnya dari teman-teman sekolah, kebijakan sekolah yang salah juga dapat memberikan contoh yang kurang baik, contohnya ketika azanzuhur berkumandang para guru masih saja melanjutkan pelajaran, ini tentu bertolak belakang dengan bimbingan orang tua yang mengajarkan kepada anaknya ketika azan berkumandang harus menghentikan aktivitas dan bersegera untuk mengerjakan salat. Para guru sering

berdalih bahwa belajar juga merupakan kewajiban dalam Agama, jadi tidak mengapa salat ditunda dulu, setelah belajar baru salat. Pola pikir yang demikian tentu salah, salat tetaplah lebih tinggi derajatnya dan salat itu sudah ditetapkan Allah waktu-waktunya, sedangkan menuntut ilmu bisa dilakukan di luar dari waktu-waktu salat tersebut. Selain itu salat hanya memakan beberapa menit saja, tidak mungkin karena salat kegiatan belajar dan mengajar jadi tidak berhasil.

Adapun penghambat bimbingan orang tua yang terakhir adalah media informasi. Karena di zaman modern ini berbagai media informasi seperti televisi banyak menampilkan tayangan-tayangan yang seharusnya tidak dilihat anak-anak. Contohnya tayangan tindak kekerasan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kognitif anak, karena tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang sering melihat tindak kekerasan tersebut suatu saat menjadi pelaku kekerasan di dalam pergaulannya sehari-hari. Tayangan televisi yang sering terlihat dan tidak baik untuk ditonton anak juga bukan hanya datang dari dalam negeri, tetapi stasiun televisi tertentu juga dengan sengaja menayangkan tontonan seperti film-film barat yang menunjukkan budaya-budaya mereka yang kurang baik seperti berciuman dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Kondisi ini harus menjadi perhatian bagi setiap orang tua, apabila tayangan di televisi berdampak tidak baik untuk perkembangan kognitif anak, jangan sampai membiarkan anak menontonnya, dan gantikan dengan tayangan atau tontonan yang mendidik anak, yaitu tontonan yang mampu menciptakan minat dan mengasah bakat anak.

Media informasi yang dapat menjadi penghambat bimbingan orang tua juga bisa berbentuk komputer, majalah-majalah, radio dan terkhususnya adalah handphone atau yang sering di sebut gadget. Banyak anak-anak sekarang malah menyalahgunakan media informasi yang satu ini ke arah yang negatif, contohnya saja anak muda sekarang dengan mudahnya mengakses situs porno dan hal-hal negatif lainnya yang ada di internet, terlebih lagi apabila anak tersebut sudah kecandu akan bermain gadget. Keadaan tersebut tentu saja menjadi

faktor penghambat para orang tua dalam membina anak-anaknya. Handphone yang semakin canggih dengan berbagai aplikasi di dalamnya seperti aplikasi games yang sangat beragam, yang menjadikan anak begitu tertarik untuk memainkan berbagai games tersebut dan tidak jarang sampai tidak bisa lepas dari gadget tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap anak-anak informan yang sudah terlanjur kecanduan dalam menggunakan gadget ketika mendapat arahan atau nasihat dari orang tuanya, mereka cenderung tidak menghiraukan dan fokus pada gadgetnya. Media informasi yang satu ini memang sangat bermanfaat di era yang serba canggih seperti sekarang ini, karena dengan handphone yang berukuran kecil itu kita bisa memperoleh berbagai informasi terbaru dan berbagai ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Akan tetapi di balik fungsinya yang sangat bermanfaat tersebut, juga memiliki sisi negatif yang apabila diberikan kepada anak yang belum cukup umur untuk menggunakannya akan mempengaruhi pola pikirnya dan cepat atau lambat akan menirukan apa yang telah dilihatnya di dalam handphone tersebut. Hal ini tentu menjadi penghambat bimbingan yang diberikan orang tua pada anaknya, karena bimbingan-bimbingan yang terus diberikan akan bertentangan dengan apa yang dilihatnya di dalam media elektronik tersebut. Contohnya ketika orang tua secara terus-menerus menasihati anaknya untuk tidak menyakiti perasaan orang dan jangan sampai berbuat kasar terhadap orang lain, tetapi ia melihat di media elektronik seperti handphone dan televisi malah berbuat sebaliknya, yaitu banyaknya tindak kekerasan bahkan berita-berita tentang pembunuhan. Disini peran orang tua dalam membimbing menjadi benteng terkuat untuk perkembangan anak, jangan sampai kejiwaan anak terganggu akibat tontonan-tontonan yang seharusnya belum saatnya ia lihat.

## **5. Upaya Yang Dilakukan Untuk Memecahkan Hambatan Yang Dialami Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba**

Adapun solusi orang tua dalam mengatasi hambatan bimbingan ialah yang pertama harus bersikap kritis dan teliti. Sebagai orang tua kita harus teliti dan kritis terhadap pengaruh-pengaruh negatif bagi perkembangan karakter anak. Contohnya budaya-budaya asing yang masuk ke negara ini. Kita harus bisa memfilter apakah budaya itu membawa dampak yang baik atau tidak bagi anak, dan kita harus bisa memastikan budaya itu melanggar norma-norma yang berlaku atau tidak.

Apabila budaya itu tidak baik untuk dilihat anak, orang tua harus memutus segala koneksi yang menghubungkan anak dengan budaya itu, apabila datangnya dari tayangan yang ada di televisi, orang tua harus mengganti ke channel yang sesuai dengan usia anak. Jika anak masih duduk di bangku sekolah dasar, maka tontonan seperti kartun lebih tepat untuk anak, namun kartun yang mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik. Kemudian apabila budaya asing yang negatif itu datangnya dari handphone, maka orang tua harus mengambil tindak tegas untuk mengambil fasilitas tersebut dari tangan anaknya.

Orang tua disini harus siap menjaga anak setiap waktu, karena stimulus-stimulus negatif yang menyerang anak tidak akan pernah berhenti. Diluar sana bukan hanya tontonan yang tidak baik saja yang dapat dilihat anak, tetapi ada rangsangan negatif yang jauh lebih berbahaya, yaitu pemikiran-pemikiran liberal, skuler, komunis dan lain sebagainya yang bertujuan mempengaruhi sistem berfikir anak agar sesuai pemahamannya dengan mereka. Penyalahgunaan narkoba yang merusak pola pikir anak juga menjadi salah satu pintu besar bagi mereka untuk memasukkan doktrin-doktrin negatif yang akan merusak masa depan anak.

Solusi yang kedua adalah mengajak anak mengisi kegiatan sehari-hari dengan ibadah, seperti mengajak anak shalat berjamaah ke masjid, mengaji, mengikuti kajian-kajian keagamaan yang ada di masyarakat dan lain sebagainya. Dengan membiasakan anak mengisi kegiatan-kegiatan yang positif anak akan terlindungi dari pengaruh lingkungan negatif yang

berdampak buruk bagi perkembangan karakter anak. Selain itu kegiatan-kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan anak untuk senantiasa berperilaku selaras dengan ketentuan Agama, apabila dilingkungan sehari-hari ia mendapati perilaku yang menyimpang dari Agama ia tidak akan ikut-ikutan melakukannya, termasuk perilaku menyalahgunakan narkoba.

Bimbingan dengan nilai-nilai Agama dirasa menjadi cara yang paling ampuh dalam mengatasi permasalahan narkoba yang meresahkan ini. Banyak kebijakan negara yang sudah dilakukan guna menekan kasus penyalahgunaan narkoba tersebut, mulai dari mensosialisasikan tentang bahaya narkoba, memperketat penjagaan perbatasan negara, memberikan hukuman yang berat hingga hukuman mati. Akan tetapi kita belum melihat tercapainya tujuan negara, yaitu terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan narkoba, malah permasalahan ini semakin menjadi-jadi. Oleh sebab itu, bimbingan dengan nilai-nilai Agama harus di galakkan di negara ini, karena hukuman tidak selalu ampuh dalam mengatasi penyimpangan perilaku. Ketika nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Agama sudah meresap kedalam jiwa manusia, dengan sendirinya ia akan menjauhi perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain.

Adapun solusi orang tua yang ketiga ialah dengan memasukkan anak ke dalam remaja masjid, di mana kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan dalam kelompok remaja ini cukup memberikan dampak yang baik bagi anak, disini ia bisa berbaur dengan teman sebaya, saling bertukar pikiran, ide gagasan dan dilatih mengeluarkan pendapatnya di depan orang lain. Organisasi remaja masjid biasanya bertujuan membina generasi muda muslim agar menjadi kader penerus perjuangan Agama dan negara serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim yang bertakwa.

Secara psikologi anak juga butuh bergaul dengan teman sebaya. Bermain di luar rumah bersama teman sebaya sangat penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak baik

secara jasmani maupun rohani. Karena dengan bermain dengan teman sebaya, anak akan menemukan berbagai stimulus yang berguna dalam proses perkembangan anak. Adapun manfaat bermain dengan teman sebaya yang pertama adalah melatih komunikasi, dengan bergaul, anak akan terlatih untuk berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa.

Dengan kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri anak akan meningkat dengan sendirinya, sehingga ia akan mudah bergaul dengan siapa saja yang dijumpainya dalam kehidupannya sehari-hari. Manfaat yang kedua adalah melatih anak bersosialisasi, dimana kemampuan bersosialisasi ini harus dilatih sejak usia dini, agar kelak anak menjadi orang yang mudah bergaul. Dengan semakin sering bertemu dan bermain bersama teman sebaya, secara tidak langsung anak telah belajar bagaimana mengenal orang lain dan belajar hidup dengan lingkungan sekitar. Bersosialisasi bukanlah hal yang sepele, karena tanpa melatihnya anak akan kesulitan ketika dihadapkan dengan masyarakat, hal tersebut tentu tidak diinginkan setiap orang tua. Kemudian fungsi yang terakhir adalah memperkaya pengalaman. Bermain sekaligus belajar merupakan sesuatu yang dapat menggambarkan suasana anak ketika bermain bersama di luar rumah. Banyak pengalaman dan hal menarik di luar rumah yang tidak akan pernah anak dapatkan ketika ia hanya berada di dalam rumah. Selain itu bermain dengan teman sebaya, anak akan terlatih untuk kompak dalam mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.

Solusi orang tua yang ke empat adalah memberikan motivasi pada anak untuk melakukan kegiatan positif seperti olahraga, memancing bersama orang tua dan bercocok tanam di sore hari, karena zaman sekarang anak-anak dalam menghabiskan waktu luang adalah dengan melakukan hal yang sia-sia seperti main games di warnet. Dari kebiasaan main warnet ini juga menjadi salah satu jalan anak bisa kecanduan bermain di depan layar, yaitu bermain aplikasi games. Ketika anak sudah kecanduan akan bermain games ini, ia tidak akan serius

dalam melakukan kegiatan apapun, karena yang ia pikirkan ialah bagaimana secepat mungkin ia kembali bisa memainkan games kesukaannya, sehingga ia malas untuk belajar, malas ketika disuruh ketika melakukan sesuatu, malas untuk bersosialisasi dan lain sebagainya. Dengan kegiatan- kegiatan positif tersebut diharapkan mampu mencegah anak dari banyaknya pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi karakter anak.

Kemudian solusi yang ke lima adalah memperbanyak membaca literatur mengenai bimbingan yang baik dan tepat untuk anak. Dengan ini pengetahuan orang tua akan bertambah mengenai cara yang tepat membimbing anak, yaitu tidak dengan kekerasan dan komunikasi yang kasar. Selain anak yang butuh untuk di arahkan, orang tua juga harus mengasah keterampilan dan pengetahuan dalam membimbing anak. Karena berbeda karakter individu berbeda pula cara menghadapinya, ada anak yang lebih mudah memahami dengan cara mendengar dari pada melihat dan ada pula yang lebih tanggap melihat daripada mendengar. Dengan pengetahuan- pengetahuan tersebut tentu akan membantu orang tua dalam membimbing anak-anaknya.

Solusi yang ke enam adalah harus menjadil teman yang baik untuk anak. Kebanyakan orang tua memperlakukan anaknya terlalu serius dan kaku, sehingga anak takut dan segan-segan untuk bercerita atas apa yang di alaminya dalam pergaulannya sehar-hari. Sebenarnya anak butuh peran orang tua yang menyayanginya sekaligus bisa menjadi teman yang dekat untuknya, sehingga segala keluh kesah yang dialaminya terlebih dahulu akan ia ceritakan kepada orang tuanya, dan meminta solusi yang tepat atas permasalahan yang dialaminya. Hal tersebut bisa dimulai dengan duduk dan makan bersama dengan maksud memberikan suasana yang akrab dan hangat, sehingga anak akan merasa nyaman untuk bercerita pada orang tuanya.

Adapun solusi yang terakhir adalah membuat jadwal liburan bersama keluarga, yaitu membuat kesepakatan bersama untuk meninggalkan kesibukan masing-masing, kemudian menggunakan hari itu untuk bersenang-senang bersama keluarga, seperti jalan-jalan, piknik

berenang dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kedekatan yang semakin kuat antara orang tua dan anak. Dengan sendirinya anak akan menjadi lebih terbuka terhadap perasaan atau peristiwa yang di alaminya.

## **B. Pembahasan**

Penyalahgunaan narkoba di kelurahan Rantau Kujang mayoritas berusia 11-21 tahun. Narkoba kini dapat dengan mudah memasuki pedesaan atau desa-desa terpencil. Sebagai akibatnya, penggunaan narkoba oleh remaja di desa menyebar dengan cepat. Hal ini selaras dengan pernyataan Maudy Pritha menyatakan, *“Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan.”*<sup>1</sup>

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi priker bagi perkembangan anak. Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya kelak menjadi orang yang sukses. Pada dasarnya peranan orang tua terhadap anak-anaknya sangat banyak, seperti memberikan pendidikan, memenuhi kebutuhan anak, kasih sayang, memberikan rasa aman, harga diri dan lain sebagainya. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan orang tua untuk menjauhkan anak-anak remajanya dari penyalahgunaan narkoba:

### **1. Mengajarkan Aqidah Islam**

Salah satu upaya untuk menghindarkan remaja dari penyalah gunaan orang tua adalah dengan membekali remaja dengan akidah yang kuat, Yaitu dengan menguatkan iman dan islam remaja. Ketika kedua hal ini sudah di pahami betul oleh anak, ia tidak akan dengan mudahnya ikut-ikutan menampilkan perilaku yang menyimpang seperti menyalahgunakan narkoba. Hal ini selaras dengan pernyataan Syamsu Juntika menyatakan, *“Peranan orang tua ialah memberikan pendidikan pada anak, terutama pendidikan Agama. pendidikan Agama*

---

<sup>1</sup> Maudy Pritha Amanda, 2017. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. Jurnal Penelitian dan PPM Vol.4 No.2 hal 129-389

disini sangat penting untuk membentengi diri anak dari stimulus negatif yang di dapat di lingkungan”.<sup>2</sup> Perintah untuk orang tua agar mengajarkan aqidah kepada anaknya dijelaskan dalam surah Al-Lukman Ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

## 2. Mengajarkan Syariah Islam

Berdasarkan hasil penelitian, walaupun orang tua di kelurahan Rantau Kujang harus berkerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga akan tetapi perhatian mereka kepada anak-anaknya tidak diabaikan. Salah satunya adalah dengan mengawasi anak-anaknya agar selalu melakukan sholat lima waktu yang diwajibkan dalam Islam. Dengan membiasakan salat lima waktu diharapkan anak-anaknya mampu menyadari akan hakikat sebagai makhluk dan hamba Allah yang wajib mematuhi segala perintah-Nya, seperti menjauhi hal-hal yang haram menurut ajaran Islam. Mengenai sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dijelaskan pada surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

---

<sup>2</sup> Syamsu Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2008), hlm. 2.

Artinya:

*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

### 3. Mengajarkan Akhlak Yang Baik

Dalam membimbing anak agar terjauh dari penyimpangan seperti penyalahgunaan narkoba, orang tua perlu mengajarkan akhlak yang baik. Cara mengajarkan tidak hanya dengan teori atau nasehat, akan tetapi dengan cara memberikan contoh yang baik pada anak, karena pembelajaran terbaik untuk anak adalah melihat dan mencontoh. Orang pertama yang akan di contoh anak adalah ayah, ibu dan kakak-kakaknya. Jadi salah satu cara terbaik dalam menanamkan akhlak pada anak adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik. akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikirannya terlebih dahulu.